

**EVALUASI PENYIMPANAN OBAT DI APOTEK ASRI  
KLATEN TAHUN 2019**



**KARYA TULIS ILMIAH**

**OLEH  
NUNUK BUDIARSIH  
NIM. RPL 2194107**

**PROGRAM STUDI DIII FARMASI  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN NASIONAL  
SURAKARTA  
2020**

**EVALUASI PENYIMPANAN OBAT DI APOTEK ASRI  
KLATEN TAHUN 2019**

**EVALUATION OF DRUG STORAGE IN PHARMACY ASRI  
KLATEN YEAR 2019**



**KARYA TULIS ILMIAH  
DIAJUKAN SEBAGAI PERSYARATAN MENYELESAIKAN  
JENJANG PENDIDIKAN DIPLOMA III FARMASI**

**OLEH  
NUNUK BUDIARSIH  
NIM. RPL 2194107**

**PROGRAM STUDI DIII FARMASI  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN NASIONAL  
SURAKARTA  
2020**

**KARYA TULIS ILMIAH**

**EVALUASI PENYIMPANAN OBAT DI APOTEK ASRI KLATEN TAHUN  
2019**

**Disusun oleh :  
NUNUK BUDIARSIH  
RPL 2194107**

**Telah disetujui untuk diajukan pada ujian Karya Tulis Ilmiah**

**Pembimbing Utama**



**Eka Wisnu Kusuma, M.Farm., Apt**

KARYA TULIS ILMIAH

EVALUASI PENYIMPANAN OBAT DI APOTEK ASRI KLATEN TAHUN  
2019

Disusun Oleh :

**NUNUK BUDIARSIH**  
**RPL 2194107**

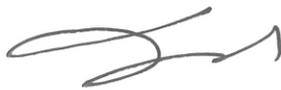
Telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji  
dan telah dinyatakan memenuhi syarat/sah

Pada tanggal 01 Juli 2020

Tim Penguji

1. Dwi Saryanti, M.Sc., Apt (Ketua).....
2. Eka Wisnu K., M.Farm., Apt (Anggota).....

Menyetujui,  
Pembimbing Utama



Eka Wisnu Kusuma, M.Farm., Apt

Mengetahui,  
Ketua Program Studi  
DII Farmasi



Iwan Setiawan, S.Farm, M.Sc., Apt

## PERNYATAAN KEASLIAN KTI

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Karya Tulis Ilmiah, dengan judul :

### EVALUASI PENYIMPANAN OBAT DI APOTEK ASRI KLATEN TAHUN 2019

Yang dibuat untuk melengkapi persyaratan menyelesaikan Jenjang Pendidikan Diploma III Farmasi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nasional Surakarta, sejauh saya ketahui bukan merupakan tiruan ataupun duplikasi dari Karya Tulis Ilmiah yang sudah dipublikasikan dan atau pernah dipakai untuk mendapatkan gelar dilingkungan Program Studi DIII Farmasi STIKES Nasional maupun di Perguruan Tinggi atau Instansi manapun, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Apabila terdapat bukti tiruan atau duplikasi pada KTI, maka penulis bersedia untuk menerima pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh.

Surakarta, 22 Juni 2020



Nunuk Budiarsih  
RPL.2194107

---

## **MOTTO**

*Kemenangan yang seindah-indahnya dan sesukar-sukarnya yang boleh  
direbut oleh manusia ialah menundukan diri sendiri*

(RA. Kartini)

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Kupersembahkan untuk: Ibu, Suami dan anak-anakku sebagai  
Ungkapan terima kasih telah mendukung pembuatan Karya Tulis Ilmiah ini.

Almamaterku

## **PRAKATA**

Puji dan syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan Rahmat dan Karunia-Nya sehingga penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini berjalan dengan lancar dan dapat selesai tepat pada waktunya. Penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini diajukan sebagai syarat menyelesaikan pendidikan DIII Farmasi di STIKES Nasional. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada Bapak/Ibu:

1. Hartono, S.Si., M.Si Apt selaku Ketua STIKES Nasional.
2. Iwan Setiawan, M.Sc., Apt selaku Ketua Program Studi DIII Farmasi STIKES Nasional.
3. Eka Wisnu Kusuma, M.Farm., Apt selaku pembimbing utama Karya Tulis Ilmiah.
4. Dwi Saryanti, M.Sc, Apt selaku ketua penguji Karya Tulis Ilmiah.
5. Dosen dan staf STIKES Nasional.
6. Dra.Riana Deviyani, Apt. selaku Apoteker penanggung jawab Apotek Asri Klaten.
7. Ibu, suami dan anak-anakku yang telah memberikan motivasi untuk menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini.
8. Rekan mahasiswa RPL dan semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu yang telah membantu penyusunan Karya Tulis

Ilmiah ini. Karya Tulis ini jauh masih banyak kekurangan, sehingga masih diperlukan saran untuk penyelesaian Karya Tulis Ilmiah ini.

Surakarta, Juli 2020

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
MOTTO .....	vi
PERSEMBAHAN .....	vii
PRAKATA .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
INTISARI.....	xv
<i>ABSTRACT</i> .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	5
A. Landasan Teori .....	5
B. Kerangka Pikir .....	21

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>22</b>
A. Desain Penelitian.....	22
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	22
C. Populasi & Sampel Penelitian.....	22
D. Teknik Sampling .....	23
E. Definisi Operasional.....	23
F. Sumber Data Penelitian .....	24
G. Instrumen Penelitian.....	24
H. Alur Penelitian .....	25
I. Pengolahan Data.....	26
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>27</b>
A. Pemeriksaan Prosedur Penyimpanan.....	27
B. Persentase Obat Kedaluarsa di Apotek Asri Klaten tahun 2019	29
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>32</b>
A. Kesimpulan .....	32
B. Saran.....	32
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>33</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>35</b>

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1. Daftar Obat Kedaluwarsa di Apotek Asri Klaten.....	29

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian .....	21
Gambar 2. Alur Penelitian .....	25

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
Lampiran 1. Permohonan Izin Penelitian.....	35
Lampiran 2. Surat Balasan Permohonan Izin Penelitian.....	36
Lampiran 3. Pertanyaan Penyimpanan Obat .....	37
Lampiran 4. Pertanyaan Penyimpanan Obat dan Jawabannya .....	38
Lampiran 5. Hasil Kuisisioner .....	39
Lampiran 6. Daftar Obat Kedaluarsa .....	40
Lampiran 7. Foto Karyawan yang mengisi Kuisisioner .....	41

## INTISARI

Penyimpanan sediaan farmasi memiliki pengaruh pada efektivitas pengobatan serta keamanan dari pencurian. Penyimpanan obat harus diperlakukan sedemikian rupa sehingga tidak menimbulkan bahaya. Dampak negatif yang ditimbulkan akibat obat yang rusak bukan terhadap pasien saja, melainkan berdampak juga pada apotek itu sendiri. Terjadinya kerusakan obat atau obat kedaluwarsa dapat menyebabkan kerugian bagi apotek tersebut, khususnya kerugian pada pendapatan apotek. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian penyimpanan obat dan persentase obat kedaluwarsa di Apotek Asri tahun 2019. Metode penelitian adalah deskriptif dengan menggunakan populasi semua karyawan Apotek Asri Klaten sejumlah 13 orang dan seluruh obat sejumlah 1595. Hasil dari penelitian di Apotek Asri Klaten didapatkan obat yang sesuai dengan prosedur penyimpanan sebanyak 66,67% dan diketahui bahwa persentase obat yang kedaluwarsa di Apotek Asri Klaten sebanyak 51 obat (3,2%). Kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah penyimpanan obat di Apotek Asri Klaten tahun 2019 tidak sesuai dengan Permenkes No. 72 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa prosedur penyimpanan obat yang sesuai 66,67%. Jadi tidak sesuai bila dibandingkan dengan standar Permenkes No. 72 tahun 2016 yaitu 100%.

**Kata Kunci :** Evaluasi, Penyimpanan, Obat, Apotek.

## ABSTRACT

Storage of medical preparations affects on the effectiveness and safety from theft. Drug storage should be treated in a way that it does not pose hazard. Negative impacts caused by damaged drugs affects not only to patients but also on the pharmacy itself. The occurrence of damaged or expired drugs make the income grow less. This study aims to discover suitability and of the drug storage and percentage of expired drugs on Pharmacy Asri Klaten year 2019. This study is descriptive and conducted by including all the employees of Pharmacy Asri and all drugs in the number 1595. There are two results of the research. First, drug storage procedure is suitable as much as 66,67%. Second, there are 51 expired drugs (3,2%) It concludes that drug storage on Pharmacy Asri Klaten year 2019 is not in accordance with *Permenkes No. 73 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek*. The result reveals that percentage of drug storage that meets the requirement is 66,67%. Therefore, it is not in accordance with *Permenkes No. 73 Tahun 2016* which is 10%.

Keywords: Evaluation, drug, storage, pharmacy.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pelayanan kefarmasian adalah suatu pelayanan langsung dan bertanggung jawab kepada pasien yang berkaitan dengan sediaan farmasi dengan maksud mencapai hasil yang pasti untuk meningkatkan mutu kehidupan pasien. Standar Pelayanan kefarmasian adalah tolok ukur yang dipergunakan sebagai pedoman bagi tenaga kefarmasian dalam menyelenggarakan pelayanan kefarmasian (Permenkes RI 73 Tahun 2016).

Undang-undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang kesehatan menyebutkan bahwa praktik kefarmasian meliputi pembuatan termasuk pengendalian mutu sediaan farmasi, pengamanan, pengadaan, penyimpanan dan pendistribusian obat, pelayanan obat atas resep dokter, pelayanan informasi obat serta pengembangan obat, bahan obat dan obat tradisional harus dilakukan oleh tenaga kesehatan yang mempunyai keahlian dan kewenangan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Sistem penyimpanan dilakukan dengan memperhatikan bentuk kesediaan dan kelas terapi obat dan disusun secara alfabetis, pengeluaran obat dengan sistem *First Expire First Out* (FEFO) dan *First In First Out* (FIFO) (Permenkes RI No 73 Tahun 2016).Penyimpanan obat

perlu diperhatikan karena banyak kejadian obat yang kedaluwarsa. Kesalahan penyimpanan obat bisa mengakibatkan pasien mengalami keracunan obat akibat minum obat yang rusak. Dampak yang ditimbulkan akibat obat yang rusak bukan terhadap pasien saja, melainkan juga pada apotek itu sendiri. Terjadinya kerusakan obat atau obat kedaluwarsa dapat menyebabkan kerugian bagi apotek khususnya dalam hal pendapatan apotek. Kerusakan obat dan adanya obat kedaluwarsa menyebabkan perputaran obat di apotek tidak maksimal. Kejadian ini bisa diminimalkan dengan pengelolaan sediaan farmasi yang baik khususnya pada tahap penyimpanan.

Menurut penelitian yang dilakukan Utami (2018) di RSJD. RM. Soedjarwadi Klaten masih ditemukan obat yang kedaluwarsa yang menyebabkan kerugian rumah sakit.

Obat yang sudah melewati kedaluwarsa berbahaya karena berkurangnya stabilitas obat tersebut dan dapat mengakibatkan efek *toxic* (racun). Hal ini disebabkan kerja obat sudah tidak optimal. Sebenarnya obat yang belum kedaluwarsa juga bisa menyebabkan efek buruk yang sama Hal ini dikarenakan penyimpanan salah yang menyebabkan zat didalam obat tersebut rusak (Utami, 2018).

Biasanya obat yang rusak dan kedaluwarsa mengalami perubahan fisik seperti terjadi perubahan rasa, warna, dan bau. Obat dapat rusak sebelum tanggal kedaluwarsa yang ditetapkan oleh pabrik. Demikian

juga obat masih bisa dikonsumsi meski sudah lewat dari tanggal kedaluwarsanya karena itu perlu mengetahui tanda-tanda obat kedaluwarsa untuk menghindari penggunaan obat kedaluwarsa.

Data yang diperoleh pada penyimpanan obat di Apotek Asri Klaten pada tahun 2017 terdapat 25 macam obat yang kedaluwarsa, dan di tahun 2018 terdapat 27 macam obat yang kedaluwarsa, dan dimusnahkan dengan cara dihancurkan dan ditimbun dalam tanah. Evaluasi perlu dilakukan khususnya dalam proses penyimpanan obat karena obat yang kedaluwarsa atau rusak dapat mengurangi stabilitas obat dan mempunyai efek racun serta dapat merugikan Apotek. Proses pengelolaan obat selanjutnya di Apotek dipengaruhi oleh adanya obat yang kedaluwarsa, penataan gudang yang belum memenuhi standar dan kesesuaian kartu stok dengan obat yang keluar. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul Evaluasi Penyimpanan Obat di Apotek Asri Klaten Tahun 2019 .

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimanakah kesesuaian penyimpanan obat di Apotek Asri Klaten tahun 2019?
2. Berapa persentase jumlah obat kedaluwarsa di Apotek Asri Klaten tahun 2019?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui kesesuaian penyimpanan obat di Apotek Asri Klaten tahun 2019.
2. Mengetahui persentase obat kedaluwarsa di Apotek Asri Klaten tahun 2019.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat Karya Tulis Ilmiah ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Bagi Peneliti

Dapat memberikan tata cara atau prosedur penanganan obat rusak/kedaluwarsa.

#### 2. Bagi Kesehatan

Merupakan sumbangan pemikiran untuk Apotek Asri Klaten dalam penanganan obat rusak dan kedaluwarsa agar memperhatikan tanggal kedaluwarsa dan kondisi obat.

#### 3. Bagi Akademik

Memberikan ilmu pengetahuan tentang penanganan obat rusak atau kedaluwarsa bagi mahasiswa.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *deskriptif* yaitu penelitian yang dilakukan terhadap sekumpulan objek yang bertujuan untuk melihat gambaran fenomena (termasuk kesehatan) yang terjadi di dalam suatu populasi tertentu (Notoatmodjo, 2010) dengan menyajikan data primer (kuisisioner).

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

1. Tempat Penelitian : Apotek Asri Klaten
2. Waktu Penelitian : 16 Maret – 6 Mei 2020

#### **C. Populasi dan Sampel**

##### 1. Populasi

Populasi penelitian ialah keseluruhan objek penelitian atau obyek yang diteliti (Notoatmodjo, 2018:115). Peneliti menggunakan populasi semua karyawan Apotek Asri Klaten sejumlah 13 orang dan seluruh obat sejumlah 1595.

##### 2. Sampel

Sampel penelitian adalah objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmodjo, 2018:115). Sampel pada

penelitian ini yaitu semua karyawan di Apotek Asri sejumlah 13 orang dan seluruh obat pada tahun 2019 sejumlah 1595.

#### **D. Teknik Sampling**

Pengambilan sampel menggunakan teknik total *Sampling* dengan mengambil seluruh populasi sebanyak 1595 obat dan 13 orang karyawan Apotek Asri Klaten.

#### **E. Definisi Operasional**

1. Evaluasi adalah penilaian terhadap data yang dikumpulkan melalui kegiatan assesment (Kumano, 2001). Evaluasi terhadap obat yang kedaluwarsa. Data yang dikumpulkan tentang penyimpanan obat yang sesuai dengan Permenkes No. 73 tahun 2016.
2. Obat adalah zat yang digunakan untuk diagnosis, mengurangi rasa sakit, serta mengobati atau mencegah penyakit pada manusia atau hewan (Ansel, 2001). Obat yang dteliti meliputi sediaan tablet, kapsul, sirup, salep, krim, suspensi dan suppositoria di Apitek Asri Klaten tahun 2019.
3. Apotek adalah sarana pelayanan kefarmasian tempat dilakukan praktik kefarmasian oleh apoteker di apotek (Permenkes 73 tahun 2016 tentang standar pelayanan kefarmasia apotek) yaitu penyimpanan dan pendistribusian obat di Apotek Asri Klaten tahun 2019.

4. Penyimpanan Obat adalah suatu kegiatan menyimpan dan memelihara dengan cara menempatkan obat yang diterima pada tempat yang dinilai aman dari pencurian serta menjaga mutu obat (Asyikir, 2018). Penelitian dilakukan di Apotek Asri Klaten tahun 2019.

#### **F. Sumber Data Penelitian**

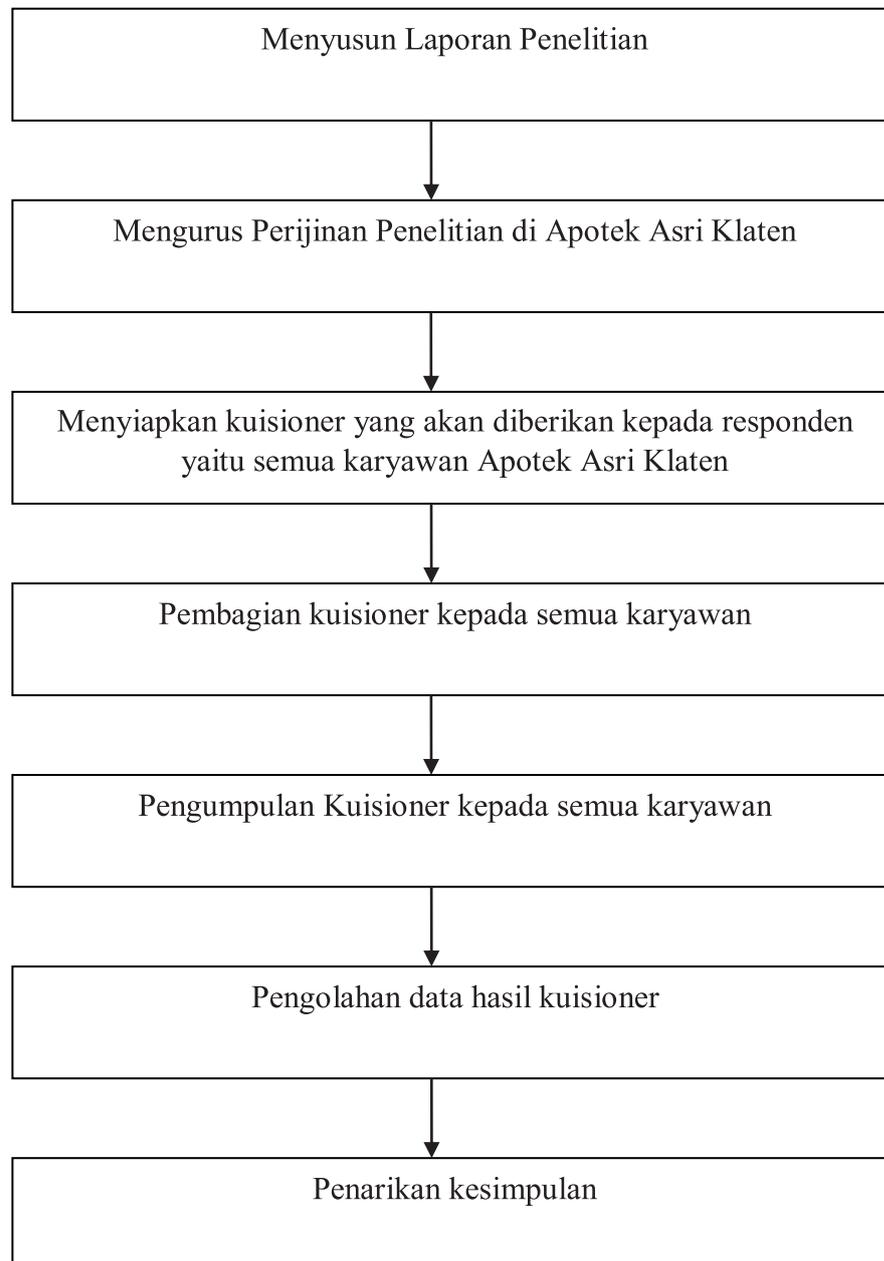
Data penelitian bersumber dari hasil observasi obat di Apotek Asri Klaten Tahun 2019.

#### **G. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan dalam penelitian ini untuk pengumpulan data. Pada penelitian ini digunakan instrumen penelitian yang berupa kuisisioner.

Kuisisioner adalah daftar pertanyaan yang sudah tersusun dengan baik, dimana responden tinggal memberikan jawaban atau dengan memberikan tanda-tanda tertentu. Kuisisioner adalah bentuk dari penjabaran variabel-variabel yang terlihat dalam tujuan penelitian (Notoatmodjo, 2018).

## H. Alur Penelitian



Gambar 2. Bagan alur penelitian

## I. Pengolahan Data

Data yang diperoleh diolah dan dihitung. Hasilnya diolah secara deskriptif dengan menggunakan analisis persentase. Data tersebut diolah secara kuantitatif dengan menggunakan rumus :

$$\text{Persentase} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Dimana: Nilai 1 untuk jawaban Ya

Nilai 0 untuk jawaban Tidak

Kriteria kesesuaian menurut Permenkes No. 72 tahun 2016 adalah 100% (Fitri, Yanti Ing 2017).

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

1. Penyimpanan obat di Apotek Asri Klaten tahun 2019 tidak sesuai karena dari 6 parameter, hanya memenuhi 4 saja. (66,67%).  
Kriteria kesesuaian menurut Permenkes No. 72 tahun 2016 adalah 100%.
2. Jumlah obat yang kedaluwarsa di Apotek Asri Klaten tahun 2019 sebanyak 51 obat dengan persentase 3,2%.

#### **B. Saran**

1. Melakukan evaluasi penyimpanan obat secara rutin.
2. Sebaiknya dilakukan penelitian lanjutan mengenai dampak obat kedaluwarsa bagi Apotek.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ansel, H.C. 2005. *Pengantar Bentuk Sediaan Farmasi*, diterjemahkan oleh Ibrahim F., Edisi IV. Jakarta: UI Press
- Asyikin. 2018. *Studi Implementasi Sistem Penyimpanan Obat Berdasarkan Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek Sejati Farma Makassar*. Makassar: Poltekkes Kemenkes.
- Direktorat Jendral Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan. 2010. *Materi Pelatihan Manajemen Kefarmasian di Instalasi Farmasi Kabupaten Kota*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Fitri, Yanti Ing. 2017. *Evaluasi Penyimpanan Obat Di Gudang Instalasi Farmasi RSUD Kanjuruhan Kapanjen Periode Oktober – Desember 2017*. Akademi Farmasi Putra Malang.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 72 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit.
- Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 73 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek.
- Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 889/Menkes/Per/V/2011 Tentang Registrasi, Izin Praktik, dan Izin Kerja Tenaga Kefarmasian.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 949/Menkes/Per/VI/2016 Tentang Penggolongan Obat.

Sinen dkk. 2017. *Evaluasi Penyimpanan dan Pendistribusian obat di PT*

*Unggul Jaya Cipta Usaha Mandiri Manado.*

Undang-undang Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan.

Undang-undang Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika.

Utami, Nunuk T. 2018. *Evaluasi Penyimpanan Obat Generik Sediaan Tablet di*

*Rumah Sakit Jiwa Daerah Dr. RM. Soedjarwadi Provinsi Jawa*

*Tengah Tahun 2017.* Stikes Nasional.